

ABSTRACT

LAHAI, SHARONITA. (2019). **The Translation of Culture-Related terms in Eka Kurniawan's *Lelaki Harimau*: Strategy Analysis and Comparing The Performance of Human Translator and Google Translate.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Language is used by humans and there are many kinds of languages around the world. Culture-related Terms is one of the problems in translation process. The cultural difference between the source and target language make the target readers not familiar with some words in the source language. In order to make the source text understandable to the target readers, translator's work is really important. Nowadays, in doing translation, there are many options. Not only human can do the work, but there is also a machine called machine translation. One of the most popular machine translations is called Google translate.

This undergraduate thesis examines the performance between human translator and Google Translate in translating the Culture-related terms in the novel by Eka Kurniawan. The reasearcher uses semantic properties analysis, not only to compare the performance between Labodalih Sembiring as human translator and Google Translate, another problem that became the concern of this research is also to find out what translation strategies by Vinay and Darblenet that the Labodalih Sembiring used in order to translate the Culture-related terms in the novel.

In doing this research, the researcher uses two research methods, which are library research and qualitative method. First, data samples from the previous research by Claudia Prasetyo (2017) were sampled and coded. After that, the data samples finding was classified. Then, using Google Translate, all of the data samples of Culture-related terms are being translated. After that, the researcher compares the translation results using emantic properties table analysis. Finally, after being compared to one another, the researcher tries to analyze what strategy by Vinay and Darbelnet used by human translator.

This research revealed that there were 29 data samples of culture-related terms and 19 of them are translated equally by human and machine translation in a semantic properties analysis way. While 10 of the data samples show that human translator has the most accurate translation result than Google translate. The analysis of human translation also shows that there are 5 translation strategies out of 7 by Vinay and Darbelnet that are used by the human translator to translate the data samples of culture-related terms. The most frequently used was equivalence with 12 terms, while borrowing and adaptation with 8 terms each, and literal translation and calque with only 1 each.

ABSTRAK

LAHAI, SHARONITA. (2019). **The Translation of Culture-Related terms in Eka Kurniawan's *Lelaki Harimau*: Strategy Analysis and Comparing The Performance of Human Translator and Google Translate**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Terdapat banyak jenis bahasa diseluruh dunia yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Salah satu masalah utama dalam berkomunikasi adalah budaya, Perbedaan budaya antara bahasa sumber dan bahasa target membuat pembaca mungkin tidak terbiasa dengan beberapa kata dalam bahasa sumber. Dalam kasus ini kehadiran penerjemah sangat penting. Saat ini, terdapat lebih dari satu pilihan untuk menerjemahkan bahasa. Bukan hanya penerjemah manusia, tetapi juga mesin yang disebut mesin penerjemah. Salah satu mesin penerjemah paling populer di dunia adalah Google Translate.

Penelitian ini membahas kinerja antara penerjemah manusia dan Google Translate dalam menerjemahkan istilah-istilah yang berhubungan dengan budaya dalam novel yang berjudul 'Lelaki Harimau' karya Eka Kurniawan, dengan menggunakan analisis semantik properti. Bukan hanya membandingkan kinerja antara manusia dan mesin, masalah lain yang menjadi perhatian penelitian ini juga adalah untuk mengetahui strategi penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah manusia untuk menerjemahkan istilah-istilah yang terkait dengan budaya menggunakan startegi oleh Vinay dan Darbelnet.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode penelitian, yaitu penelitian kepustakaan dan metode kualitatif. Sebelum dikelompokkan menjadi 10 klasifikasi, data diambil dan diberi kode terlebih dahulu. Lalu, dengan menggunakan Google Translate, sampel data tersebut diterjemahkan. Setelah itu, peneliti membandingkan hasil terjemahan menggunakan analisis tabel semantik properti. Setelah dibandingkan satu dengan yang lain, peneliti mencoba menganalisis strategi oleh Vinay dan Darbelnet yang manakah yang digunakan oleh penerjemah manusia dalam menerjemahkan istilah-istilah budaya tersebut.

Dari 29 sampel data yang diambil, terdapat 19 istilah yang diterjemahkan secara setara oleh manusia dan mesin berdasarkan analisis semantic properti. Sedangkan, 10 sampel lainnya menunjukkan bahwa manusia memiliki hasil terjemahan paling akurat daripada Google Translate. Analisis ini juga menunjukkan bahwa dari 7 strategi oleh Vinay dan Darbelnet, terdapat 5 strategi yang digunakan oleh penerjemah. Strategi yang paling banyak digunakan adalah *equivalence* dengan 12 istilah, sementara *borrowing* dan *adaptation* digunakan dalam 8 istilah, kemudian *literal translation* dan *calque* hanya sekali digunakan.

